

BAB IV
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Jati Indah Furniture merupakan salah satu *home industry* yang bergerak dalam bidang *furniture*. Tempat yang digunakan untuk kegiatan produksi berlokasi di jalan Timor Raya No. 129 Kelapa Lima Kota Kupang. CV. Jati Indah Furniture didirikan oleh bapak Ali Rasidin pada tahun 2003. Usaha yang telah dirintis oleh keluarganya dikembangkan oleh bapak Ali Rasidin dengan memperluas daerah pemasaran sampai ke luar Kota Kupang. Hasil produksi dari CV. Jati Indah Furniture berupa perabotan rumah tangga, diantaranya adalah almari, tempat tidur, pintu, peti jenazah dan lain-lain. Namun pada penelitian kali ini dilakukan perhitungan hanya pada produk almari dan tempat tidur saja.

Proses produksi dimulai dari proses pembuatan, pemasaran dan pengiriman produk oleh pemilik dengan dibantu beberapa karyawan. Kegiatan produksi di CV. Jati Indah Furniture dijalankan dengan menggunakan mesin-mesin sederhana. Termasuk dalam pemasarannya, dilakukan dari hasil produk pesanan para pelanggan dari dalam Kota dan luar Kota Kupang. Dengan berkembangnya usaha CV. Jati Indah Furniture maka usaha mebel dan *furniture* ini dituntut untuk terus berproduksi dan bersaing dengan banyaknya usaha *home industry* mebel dan *furniture* yang semakin berkembang dengan menggunakan mesin yang modern dan canggih.

2. Sturuktur Organisasi

Nama usaha : CV. Jati Indah Furniture

Pemilik Usaha : Haji Ali Rasidin

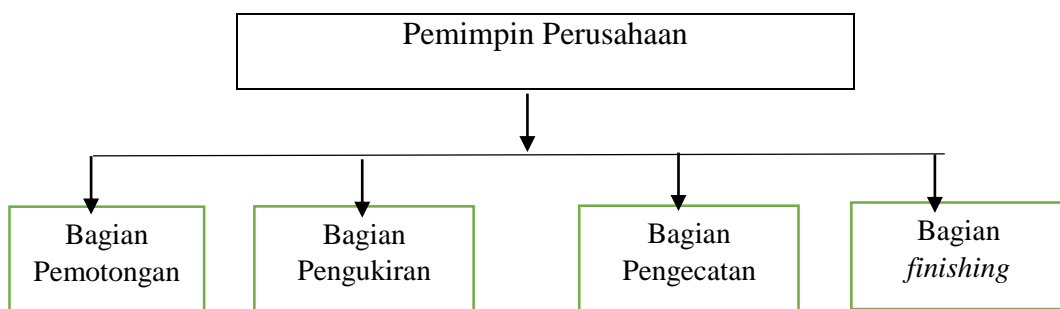
Bidang Usaha : Mebel dan *Furniture*

Alamat perusahaan : Jalan Timor Raya no 129 Kelapa Lima Kota Kupang
NTT

Jumlah karyawan : 4 orang

CV. Jati Indah Furniture memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, dimana pemilik perusahaan menjadi pemimpin perusahaan dan langsung membawahi bagian pemotongan, bagian pengukiran/pemahatan, bagian pengecatan dan penghalusan, dan bagian finishing. Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
CV. Jati Indah Furniture



Sumber: CV. Jati indah Furniture

CV. Jati Indah Furniture memiliki Empat karyawan, yang terdiri dari bagian pemotongan sebanyak Satu orang, bagian pengukiran sebanyak Satu orang, bagian pengecat dan penghalus Satu orang, dan bagian *finishing* Satu orang. Masing-masing bagian memiliki tugas yang berbeda-beda:

a. Bagian pemotongan

Sebelum melakukan pembentukan pola bentuk dan model mebel, terlebih dahulu melakukan proses pemotongan papan kayu sesuai dengan ukuran dan bentuk yang telah dirancang dan dipesan oleh pelanggan.

b. Bagian pengukir/pemahatan

Bagian ini bertugas untuk membuat pola bentuk dengan potongan-potongan kayu yang telah diukur dan membuat ukiran mebel.

c. Bagian pengecat dan penghalus

Bagian ini bertugas sebagai tahap penyempurnaan proses-proses produksi pada bagian sebelumnya, yang dimulai dari bagian pemotongan dan bagian pengukir.

d. Bagian finishing

Bagian ini adalah tahap akhir dari proses keseluruhan produksi CV. Jati Indah Furniture

3. Data Khusus

a. Jumlah Karyawan

CV. Jati Indah Furniture, memperkerjakan karyawan sebanyak Empat orang, dan semuanya adalah karyawan tetap.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja yang ditetapkan pada CV. Jati Indah Furniture adalah delapan jam selama satu hari. Dan hari kerja efektif kerjanya adalah enam hari dalam seminggu atau Senin- Sabtu : 07.30 – 15.30 (termasuk jam istirahat 11.30 – 12.30)

c. Sistem Upah dan Gaji

Sistem upah yang diterapkan di CV. Jati Indah Furniture adalah sistem bulanan, disesuaikan dengan jam masuk dan hasil produksi.

2. Produksi dan Hasil Produksi

Proses produksi CV. Jati Indah Furniture, mulai dari bahan baku mentah sampai barang jadi yang sifatnya terus menerus.

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi CV. Jati Indah Furniture adalah kayu dan triplek. Bahan baku yang utama dalam produksi furniture di CV. Jati Indah Furniture adalah kayu.

Selain kayu sebagai bahan baku mentah, bahan pembantu lainnya adalah:

1. Paku
2. Amplas/kertas gosok
3. Mur/baut

b. Mesin dan Peralatan yang digunakan

Mesin yang digunakan CV. Jati Indah Furniture dalam proses produksi masih sangat sederhana. Mesin dan peralatan produksi adalah sebagai berikut:

1. Gergaji mesin
2. Bor mesin
3. Meteran
4. Siku
5. Palu
6. Mesin penghalus

c. Hasil produksi

Hasil produksi CV. Jati Indah Furniuture adalah sebagai berikut:

1. Almari
2. Tempat tidur
3. Pintu
4. Peti jenazah

5. Pemasaran

a. Daerah Pemasaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh CV. Jati Indah Furniture setelah proses produksi adalah memasarkan barang produksi dan mengantarkan order. Daerah pemasaran CV. Jati Indah Furniture meliputi daerah-daerah di Kota Kupang dan di luar Kota Kupang.

b. Harga dan Kebijakan Harga

Dalam menentukan harga jual hasil produksi, CV. Jati Indah Furniture belum menggunakan metode perhitungan apapun. Harga jual yang ditetapkan adalah sebanding dengan harga jual yang ditetapkan oleh biaya produksi secara keseluruhan, kemudian ditambah dengan biaya transportasi. Bahan baku kayu yang digunakan juga berpengaruh dalam penetapan harga jual.

6. Sistem Biaya

Secara umum, CV. Jati Indah Furniture belum menerapkan sistem pembukuan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi sesuai sistem akuntansi yang berlaku umum. Namun, setelah melakukan wawancara dengan pemilik, sistem akuntansi biaya di CV. Jati Indah Furniture berhubungan dengan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

Harga Pokok Produksi dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi ditambahkan dengan biaya transportasi. Dengan kata lain, CV. Jati Indah Furniture masih menggunakan metode biaya tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

7. Data Sekunder

Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan CV. Jati Indah Furniture pada tahun 2018 dapat disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Produksi
CV. Jati indah furniture Tahun 2018

No	Jenis Produksi	Jumlah unit yang diproduksi
1	Almari	144 unit
2	Tempat tidur	96 unit

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat produksi almari untuk tahun 2018 sebanyak 144 unit diperoleh dari produksi sebanyak 12 unit setiap bulannya selama satu tahun. Dan produksi tempat tidur tahun 2018 sebanyak 96 unit diperoleh dari produksi sebanyak 8 unit setiap bulannya setiap satu tahun.

a. Pemakaian Bahan Baku Tahun 2018

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi CV. Jati Indah Furniture yang utama adalah kayu, paku amplas, mur, dan tripleks. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Pemakaian Bahan Baku
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

No	Jenis produksi	Total biaya
1	Almari	114.480.000
2	Tempat Tidur	58.080.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahan baku produksi almari selama tahun 2018 sebesar Rp. 114.480.000 diperoleh dari pemakaian bahan baku untuk 1 unit lemari sebesar Rp. 795.000 yang diperoleh dari gabungan harga kayu, mur, amplas, paku dan tripleks lalu dikalikan dengan 114 unit produksi selama 1 tahun. Dan produksi tempat tidur selama tahun 2018 sebesar Rp. 58.080.000 diperoleh dari pemakaian bahan baku untuk satu unit tempat tidur sebesar Rp.605.000 yang diperoleh dari gabungan harga kayu, mur, amplas, paku dan tripleks lalu dikalikan dengan 96 unit produksi selama 1 tahun.

b. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji, tunjangan, dan lain-lain. Berikut adalah jumlah pemakaiannya:

Tabel 4.3

**Upah Biaya Tenaga Kerja Langsung
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

No	Bagian	Jumlah tenaga kerja	Upah bulanan (Rp)	Total BTKL/ tahun (Rp)
1	Pemotongan	1 orang	1.500.000	18.000.000
2	Pengukiran	1 orang	1.500.000	18.000.000
3	Pengecatan	1 orang	1.500.000	18.000.000
4	<i>Finishing</i>	1 orang	1.500.000	18.000.000
Jumlah		4 orang	6.000.000	72.000.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pemakaian biaya tenaga kerja untuk tahun 2018 sebesar Rp. 72.000.000 di peroleh dari gaji Empat orang karyawan selama 1 tahun.

Dari data produksi CV. Jati Indah Furniture tahun 2018, data pemakaian bahan baku CV. Jati Indah Furniture, dan data biaya tenaga kerja langsung CV. Jati Indah Furniture tahun 2018, maka dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Ringkasan Data Produksi
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

Jenis produk	Unit produksi	BBB (Rp)	BTKL (Rp)
Almari	144	114.480.000	36.000.000
Tempat tidur	96	58.080.000	36.000.000
Jumlah	240	172.560.000	72.000.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat ringkasan dapat dilihat ringkasan dari data produksi, pemakaian biaya bahan baku dan pemakaian biaya tenaga kerja langsung. Dapat dilihat total dari produksi kedua produk yaitu almari dan tempat tidur sebesar 240 unit dengan total pemakaian bahan baku sebesar Rp. 172.560.000 dan total pemakaian Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 72.000.000

c. Biaya Overhead

Biaya-biaya yang dikonsumsi oleh CV. Jati Indah Furniture untuk berproduksi pada tahun 2018 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Biaya *Overhead* Pabrik Almari
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

No	Keterangan	Total
1.	Biaya bahan pembantu	21.935.150
2.	Biaya pemeliharaan mesin	3.533.334
3.	Biaya listrik	3.200.000
4.	Biaya pemeliharaan bangunan	3.307.334
Total BOP		31.975.818

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat untuk total biaya *overhead* almari pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 31.975.818 yang di peroleh dari biaya bahan pembantu sebesar Rp. 21.935.150 ,biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 3.533.334, biaya listrik sebesar Rp. 3.200.000, dan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp. 3.307.334. Biaya *overhead* diatas di dapatkan dari beberapa gabungan biaya-biaya seperti biaya cat, biaya amplas, biaya internet dan telepon, biaya tiner, biaya promosi dan lain-lain.

Tabel 4.6

**Biaya *Overhead* Pabrik Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

No	Keterangan	Total
1.	Biaya bahan pembantu	10.968.350
2.	Biaya pemeliharaan mesin	1.766.666
3.	Biaya listrik	1.600.000
4.	Biaya pemeliharaan bangunan	1.492.666
Total BOP		15.872.682

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat untuk total biaya *overhead* pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 15.872.682 yang di peroleh dari biaya bahan

pembantu sebesar Rp. 10.968.350 ,biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 1.766.666, biaya listik sebesar Rp. 1.600.000, dan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp. 1.492.666. Biaya *overhead* diatas di dapatkan dari beberapa gabungan biaya-biaya seperti biaya cat, biaya internet dan telepon, biaya tiner, biaya promosi dan lain-lain.

Pemakaian biaya *overhead* pada CV. Jati Indah Furniture sebagai berikut:

1) Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari paku, amplas/ kertas gosok, mur/baut, plitur, dan air yang digunakan oleh CV. Jati Indah Furniture dalam melakukan proses produksi seperti biaya bahan bakar, biaya promosi, biaya tiner, biaya cat, biaya amplas, pengiriman. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang diproduksi.

2) Biaya pemakaian listrik

Biaya pemakaian listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik dalam jangka waktu satu tahun, baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi. Biaya pemakaian listrik dikonsumsi oleh tiap unit yang diproduksi karena mesin yang digunakan untuk proses produksi semuanya menggunakan listrik. Dasar pembebanan biaya listrik adalah jumlah KWH. Besarnya KWH tahun 2018 pada CV. Jati indah Furniture adalah 2976 KWH yang diperoleh dari pemakaian listrik perbulan Rp. 400.000 selama satu tahun atau dikalikan dengan 12 bulan.

3) Biaya pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin serta peralatan lain yang mendukung proses produksi. Alat- alat yang digunakan Antara lain: gergaji mesin, bor mesin, meteran, siku, palu, dan mesin penghalus. Biaya pemeliharaan mesin didasarkan pada jumlah jam inspeksi.

4) Biaya pemeliharaan bangunan/ sewa tempat

Biaya pemeliharaan bangunan merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai untuk melakukan pemeliharaan gedung-gedung yang mendukung proses produksi. Besarnya biaya pemeliharaan bangunan didasarkan pada luas area pabrik yang digunakan. Luas area pabrik CV. Jati Indah Furniture adalah 500m². Adapun data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing System*, antara lain:

- a. Jumlah pemakaian energy listrik
- b. Jumlah jam inspeksi
- c. Luas area yang digunakan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan system tradisional dan *Activity Based Costing System*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa CV. Jati Indah Furniture belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi. Selama beroperasi CV. Jati Indah Furniture belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan *Activity Based Costing System* untuk menghitung Harga Pokok Produksi pada CV. Jati Indah Furniture.

1. Perhitungan dengan *Activity Based Costing (ABC) System* pada CV. Jati Indah Furniture Tahun 2018

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing System* menekankan pada perhitungan berbasis aktivitas dalam produksi. Sistem perhitungan ini didasari keyakinan bahwa semua aktivitas dalam produksi adalah komponen yang menimbulkan biaya. Semua komponen aktivitas yang menimbulkan biaya dalam produksi harus dihitung dan diukur dengan satuan biaya, sehingga semua aktivitas yang menimbulkan biaya dapat diidentifikasi dan dihitung besaran biayanya.

Berikut adalah proses perhitungan harga pokok mebel dengan *Activity Based Costing System*:

a. Tahap pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity Based Costing System* terdiri dari Lima langkah, yaitu:

1) Mengidentifikasi Aktivitas

Pada CV. Jati Indah Furniture aktivitas dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Pengelompokkan Biaya *Overhead* Almari Pada Kelompok Aktivitas
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Level aktivitas</i>	Komponen BOP	Total
<i>Aktivitas berlevel unit</i>	Biaya bahan pembantu	21.935.150
	Biaya listrik	3.200.000
<i>Aktivitas berlevel batch</i>	Biaya pemeliharaan mesin	3.533.334
<i>Aktivitas berlevel Fasilitas</i>	Biaya pemeliharaan bangunan	3.307.334
Total		31.975.818

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat biaya overhead pabrik almari di kelompokkan pada masing-masing aktivitas yang terdiri dari aktivitas level unit, *batch*, dan fasilitas agar saat melakukan perhitungan activity based costing tidak sulit mencari kelompok biaya aktivitas tertentu.

Tabel 4.8

**Pengelompokkan Biaya *Overhead* Tempat Tidur Pada Kelompok Aktivitas
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Level aktivitas</i>	Komponen BOP	Total
<i>Aktivitas berlevel unit</i>	Biaya bahan pembantu	10.968.350
	Biaya listrik	1.600.000
<i>Aktivitas berlevel batch</i>	Biaya pemeliharaan mesin	1.766.666
<i>Aktivitas berlevel Fasilitas</i>	Biaya pemeliharaan bangunan	1.492.666
Total		15.827.682

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat biaya overhead pabrik almari di kelompokkan pada masing-masing aktivitas yang terdiri dari aktivitas level unit, *batch*, dan fasilitas agar saat melakukan perhitungan activity based costing tidak sulit mencari kelompok biaya aktivitas tertentu.

Data pada tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Aktivitas berlevel unit (Unit-level Activities)*

Aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu, dan aktivitas pemakain listrik.

b. *Aktivitas berlevel batch (Batch-level Activities)*

Merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu batch produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan mesin.

c. *Aktivitas berlevel fasilitas (Facility-level Activities)*

Meliputi aktivitas untuk menopang proses produksi secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau baur produk yang diproduksi. Aktivitas ini mencakup pemeliharaan bangunan.

2) Mengklasifikasi berbagai aktivitas

a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.

b. Aktivitas pemakain listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.

c. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.

d. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan.

3) Menentukan *Cost Driver*

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Daftar *Cost Driver* Almari
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost driver</i>	Almari
Jumlah unit	144 unit
Jumlah KWH	1984 KWH
Jam inspeksi	1792 Jam
Luas area	325 m ²

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat daftar *cost driver* almari tahun 2018 total jumlah unit sebanyak 144 unit, jumlah KWH sebesar 1984 KWH , total jumlah jam inspeksi sebesar 1792 jam dan total luas area sebesar 325m²

Tabel 4.10

**Daftar *Cost Driver* Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost driver</i>	Almari
Jumlah unit	96 unit
Jumlah KWH	992 KWH
Jam inspeksi	896 Jam
Luas area	175 m ²

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat daftar *cost driver* tempat tidur tahun 2018 jumlah unit sebanyak 96 unit, jumlah KWH sebesar 992 KWH , total jumlah jam inspeksi sebesar 896 jam dan total luas area sebesar 175m²

4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang sejenis (*Homogeneous Cost pool*)

Pembentukan kelompok biaya yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan kelompok biaya yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *cost pool* dengan menggunakan salah satu *cost driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *cost driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah KWH. Aktivitas yang dikelompokkan dalam batch level dikendalikan oleh salah satu *cost driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi, dan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *cost driver* yaitu luas area yang digunakan.

Rincian data *cost pool* yang *homogeny* CV. Jati Indah Furniture dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Daftar Kelompok Biaya Sejenis (*Cost pool*)
Pada Produk Almari dan Tempat tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool homogen</i>	Aktivitas BOP	Cost driver	Level aktivitas
<i>pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Unit level
	Aktivitas pemakaian listrik/ energi	KWH	Unit level
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam inspeksi	Batch level
<i>Pool 3</i>	Aktivitas sewa tempat	Luas area	Fasilitas level

Sumber: data diolah

5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

$$\text{Tarif } pool = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Cost Driver}}$$

Pool rate level unit pada CV. Jati Indah Furniture tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Almari
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	31.975.818
<i>Jumlah biaya</i>		31.975.818
<i>Jumlah unit produksi</i>		114 unit
<i>Pool rate 1</i>		Rp. 222.054,2

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level unit almari sebesar Rp. 222.054,2 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 31.975.818 di bagi dengan jumlah unit produksi yaitu 114 unit.

Tabel 4.13

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	10.968.350
<i>Jumlah biaya</i>		10.968.350
<i>Jumlah unit produksi</i>		96 unit
<i>Pool rate 1</i>		Rp. 114.142,5

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level unit tempat tidur sebesar Rp. 114.142,5 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 10.968.350 di bagi dengan jumlah unit produksi yaitu 96 unit.

Tabel 4.14

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Almari Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas pemakaian listrik/ energi	3.200.000
<i>Jumlah biaya</i>		3.200.000
<i>Jumlah KWH</i>		1984 KWH
<i>Pool rate 1</i>		Rp 1.612,9

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat *pool rate* dua sebesar Rp. 1.612,9 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 3.200.000 di bagi dengan jumlah KWH yaitu sebesar 1984 KWH.

Tabel 4.15

***Pool Rate* Aktivitas Level Unit Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP`	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas pemakaian listrik/ energi	1.600.000
<i>Jumlah biaya</i>		1.600.000
		992 KWH
<i>Jumlah KWH</i>		Rp 1.612,9
<i>Pool rate 1</i>		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level unit tempat tidur sebesar Rp. 1.612,9 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 1.600.000 di bagi dengan jumlah KWH yaitu sebesar 992 KWH.

Pool rate aktivitas level batch pada CV. Jati Indah Furniture tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.16

***Pool Rate* Aktivitas Level *Batch* Almari
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	3.533.334
<i>Jumlah biaya</i>		3.533.334
		1792 jam
<i>Jam Inspeksi</i>		Rp. 1.971,7
<i>Pool rate 2</i>		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level *Batch* sebesar Rp.1.917,7 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 3.533.334 di bagi dengan jumlah jam inspeksi yaitu 1971 jam.

Tabel 4.17

***Pool Rate* Aktivitas Level *Batch* Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	1.766.666
<i>Jumlah biaya</i>		1.766.666
<i>Jam Inspeksi</i>		896 jam
<i>Pool rate 2</i>		Rp. 1.971,7

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level *Batch* sebesar Rp.1.917,7 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 1.766.666 di bagi dengan jumlah jam inspeksi yaitu 896 jam.

Pool rate aktivitas level fasilitas pada CV. Jati Indah Furniture dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.18

***Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas Almari
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	3.307.334
<i>Jumlah biaya</i>		3.307.334
<i>Luas area</i>		325 m ²
<i>Pool rate 3</i>		Rp 10.176,4

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level fasilitas almari sebesar Rp.10.176,4 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 3.307.334 di bagi dengan luas area produksi yaitu 325 m²

Tabel 4.19

***Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas Tempat Tidur
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

<i>Cost pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	1.492.666
<i>Jumlah biaya</i>		1.492.666
<i>Luas area</i>		175 m ²
<i>Pool rate 3</i>		Rp 8.529,5

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat *pool rate* aktivitas level fasilitas almari sebesar Rp.8.529,5 yang di peroleh dari jumlah biaya sebesar Rp. 1.492.666 di bagi dengan luas area produksi yaitu 175 m²

b. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *Cost Driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

BOP dibebeankan = tarif kelompok \times unit <i>cost driver</i> yang digunakan
--

Tabel 4.20

**Pembebanan BOP Almari dan Tempat Tidur
Dengan *ActivityBased Costing System* Pada
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

Level aktivitas	Cost driver	Proses pembebanan	Almari	Tempat tidur	Jumlah
Unit	Unit Produk	215.805,4 x 144	31.975.804,8		42.944.150,4
		128.142,5 x 96		10.968.345,6	
	KWH	1.612,9 x 1984	3.119.993,6		
		1.612,9 x 992		1.599.996,8	4.719.990,4
Total aktivitas level unit					47.664.140,8
Batch	Jam Inspeksi	1.971,7 x 1792	3.533.286,4		
		1.971,7 x 896		1.766.643,2	5.299.929,6
Total aktivitas level batch					5.299.929,6
Fasilitas	Luas area	10.176,4 x 325	3.307.330		
		8.529 x 175		1.492.662,5	4.799.992,5
Total aktivitas level fasilitas					4.799.992,5
Total BOP			41.936.414,8	15.827.648,1	57.764.062,9

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.20 dapat dilihat perhitungan dari BOP yang dibebankan dikalikan dengan unit cost driver yang digunakan. Total dari BOP almari sebesar Rp. 41.936.414,8 dan total BOP dari tempat tidur sebesar Rp. 15.827.648,1 dan total BOP untuk kedua produk tersebut sebesar Rp. 57.764.062,9

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Activity based costing system CV. Jati Indah Furniture tahun 2018 dapat disajikan pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* CV. Jati indah furniture Tahun 2018

Keterangan	Almari	Tempat tidur
BBB	114.480.000	58.080.000
BTKL	36.000.000	36.000.000
BOP	41.936.414,8	15.827.648,1
HPP	192.416.414,6	109.907.648
Unit produk	144	96
HPP per unit	1.336.225	1.144.871,3

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2018 pada tabel 4.20 menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk produk almari adalah sebesar Rp 1.336.225 dan untuk produk tempat tidur sebesar Rp 1.144.871,3.

Kemudian dapat dilihat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing* yang disajikan pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.22

**Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada perusahaan
Dengan *Activity Based Costing System*
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

jenis produk	Tanpa metode	System ABC	Selisih	Nilai kondisi
Almari	1.400.000	1.336.225,1	63.774,9	<i>Overcost</i>
Tempat tidur	950.000	1.144.871,3	194.871,3	<i>Undercost</i>

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari perhitungan pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* untuk produk almari sebesar Rp 1.336.225,1, dan untuk produk tempat tidur Rp 1.144.871,3 Hasil tersebut jika dibandingkan dengan sistem yang ada pada perusahaan, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil untuk produk almari, sedangkan untuk produk almari memberikan hasil yang lebih besar. Selisih untuk produk almari sebesar Rp. 63.774,9 dan selisih untuk produk tempat tidur sebesar Rp. 194.871,3

Perusahaan menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produksi dan diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2018 yaitu untuk produk almari Rp 1.400.000 dan untuk produk tempat tidur Rp sebesar Rp 950.000

Sedangkan penentuan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity Based Costing System* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga

dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strateginya. Dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* produk almari menunjukkan hasil yang lebih kecil yaitu sebesar Rp. 1.336.225,1. Sedangkan untuk produk biasa menunjukkan hasil yang lebih besar sebesar Rp 1.144.871,3,

Perbedaan perhitungan Harga Pokok produksi yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem perusahaan biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan *Activity Based Costing System* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* yaitu biaya listrik, biaya operasi mesin, aktivitas inspeksi, biaya pemeliharaan bangunan, dan biaya pemasaran, sehingga *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Pada sistem yang diterapkan di CV. Jati Indah Furniture menunjukkan bahwa produk almari mengalami *overcost* dibandingkan dengan produk tempat tidur. Padahal, pada pengerjaannya produk almari dan produk tempat tidur membutuhkan jam inspeksi yang sama banyak. Dan biaya *overhead* lainnya, seperti pemakain tempat, penggunaan listrik, air dan telepon, terkait dengan pemasaran produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver*. Hal ini akan menimbulkan distorsi biaya yang besar karna

membebankan biaya overhead lainnya hanya pada satu *cost driver* saja. Keadaan ini tidak sesuai dengan proses produksi yang ada di CV. Jati Indah Furniture yang telah memenuhi syarat untuk penerapan *Activity Based Costing System* dan termasuk perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan pemanufakturan maju, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, merekomendasikan pihak perusahaan sebaiknya menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing System* di CV. Jati Indah Furniture dalam menentukan harga pokok produksi agar perusahaan bisa terus bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang semakin berkembang dengan menggunakan alat dan mesin yang lebih canggih dan modern.

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi dibandingkan dengan sistem yang ada pada perusahaan. Selain itu, *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi sesuai dengan konsumsi masing- aktivitas-aktivitas secara detail dan rinci.

Walaupun penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu di bidang usaha yang berbeda, namun hasil yang diperoleh sama dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009), menunjukkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada Tahun 2009, dengan

menggunakan sistem tradisional diperoleh hasil untuk *Cotton 30/1* sebesar Rp 1.496.491,00, untuk *Cotton 40/1* sebesar Rp 1.011.107,00, dan untuk *Rayon 30/1* sebesar Rp 1.148.254,00. Dan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil untuk *Cotton 30/1* adalah sebesar Rp 1.519.713,00, untuk *Cotton 40/1* sebesar Rp 1.131.135,00, dan untuk *Rayon 30/1* sebesar Rp 908.139,00. Pada *Cotton 30/1* dan *Cotton 40/1* mengalami *undercosting* sedangkan pada produk *Rayon* mengalami *overcosting*.

2. Penentuan Harga Jual

Berdasarkan perhitungan hrag pokok produksi diatas dapat dihitung harga jual dengan menambahkan laba sebesar 20%. Untuk menghitung harga jual digunakan perhitungan berdasarkan metode abc sistem.

a. Harga jual produk almari

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya total} + (\text{Margin laba} \times \text{Biaya Total}) \\ &= \text{Rp. } 179.911.048 + (20\% \times \text{Rp. } 179.911.048) \\ &= \text{Rp. } 215.893.257,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 215.893.257,6}{144} \\ &= \text{Rp. } 1.499.258,7 \text{ (1.500.000)} \end{aligned}$$

Dengan penetapan harga jual sebesar RP. 1.500.000/ unit maka laba yang akan didapatkan perusahaan adalah Rp. 215.893.257,6

$$- \text{Rp. } 179.911.048 = \text{Rp. } 35.982.209,6$$

b. Harga jual produk tempat tidur

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + (\text{Margin laba} \times \text{Biaya Total})$$

$$= \text{Rp. } 116.130.352 + (20\% \times \text{Rp. } 116.130.352)$$

$$= \text{Rp. } 139.356.422,4$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 139.356.422,4}{96}$$

$$= \text{Rp. } 1.451.629,4 \text{ (Rp. } 1.452.000)$$

Dengan penetapan harga jual sebesar Rp. Rp.1.452.000/ unit maka laba yang akan didapatkan perusahaan adalah Rp. 139.356.422,4

$$- \text{Rp. } 116.130.352 = \text{Rp. } 23.226.070,4$$

Dari hasil perhitungan harga jual diatas dapat dilihat bahwa, jika pemilik perusahaan menetapkan laba sebesar 20% dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing system* maka laba yang diperoleh oleh perusahaan jika harga jual dikurangi dengan harga produksi untuk produk almari sebesar Rp. 163.774,9 dan Rp. 307.128,7 untuk produk tempat tidur.

Dapat dilihat laba yang di peroleh dari produk tempat tidur meningkat yang semulanya pemilik hanya menetapkan laba sebesar Rp. 200.000 dari harga jual dikurangi harga produksinya, menjadi Rp. 307.128,7.

Hal ini di karenakan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat menekan biaya sehingga meningkatkan laba yang maksimal. sebaliknya pada produk almari laba ang semulanya Rp. 200.000 mengalami penurunan menjadi Rp. 163.774,9. Namun yang dapat dilihat bahwa harga pokok produksi sebelum menggunakan perhitungan activity based costing adalah Rp. 1,400.000 dan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan activity based costing harga pokok produksi di tekankan menjadi Rp. 1.336. 225,1 atau selisih Rp. 63.774,9. Maka jika pemilik perusahaan ingin mendapatkan laba yang lebih maka untuk produk almari pemilik perusahaan dapat menetapkan laba sebesar 25%-30% untuk setiap produknya.